

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Langkah awal dalam menganalisis Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa : Studi Kasus pada Mata Kuliah Pengantar Geografi Prodi Tadris IPS IAIN Madura yaitu: peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun hasil dari analisis dokumentasi.

1. Profil Program Studi Tadris IPS

a. Sejarah Program Studi Tadris IPS

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) merupakan Program Studi (Prodi) yang ke-9 yang masih tergolong sangat baru di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yang dulu berada di bawah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan. Pendirian Prodi Tadris IPS merupakan salah satu ikhtiar STAIN Pamekasan untuk mengembangkan lembaga menjadi IAIN. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan tuntutan zaman agar satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di pulau Madura ini memiliki kewenangan menyelenggarakan pendidikan tinggi tidak hanya satu rumpun ilmu tertentu tetapi sejumlah rumpun ilmu pengetahuan tertentu. Upaya tersebut dilakukan STAIN dengan membuka beberapa program studi baru rumpun ilmu seperti Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak

Usia Dini (PIAUD), Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Islam (BKPI), dan juga Tadris IPS. Upaya Pendirian Tadris IPS berlangsung sejak tahun 2014 dan terbayar dengan terbitnya Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tertanggal 02 Maret 2015 Nomor: 1275 tahun 2015 tentang ijin penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana Program Studi (S1) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan pada tahun itu pula langsung menerima mahasiswa sebanyak dua kelas masing- masing 40 mahasiswa. Sejak terbitnya ijin operasional prodi Tadris IPS dipimpin oleh Ibu Siti Azizah, M.Pd sampai sekarang(2019).

Prodi Tadris IPS merupakan salah satu prodi yang mencetak calon tenaga pendidik profesional dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat bersaing dengan tuntutan dan tantangan kehidupan global untuk kemajuan pendidikan. Prodi (S1) Tadris IPS juga merupakan program studi yang unggul dan menjadi pusat rujukan dalam pengembangan Tri dharma perguruan tinggi yaitu pengembangan keilmuan pendidikan IPS, pusat rujukan penyelenggaraan pendidikan IPS, pusat layanan kegiatan pendidikan dan penelitian pendidikan IPS, serta pengabdian kepada masyarakat.³⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi TadrisIPS

a. Visi

Terwujudnya program studi yang membentuk calon pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kompeten, profesional, religius dan berdaya saing nasional.

³⁹ Katalog Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Madura (tidak diterbitkan), (pamekasan: TIPS IAIN Madura, 2019),9.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan teknologi dan keislaman;
- 2) Melakukan kegiatan penelitian dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan teknologi;
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat;
- 4) Melaksanakan berbagai kerjasama untuk mewujudkan calon pendidik Ilmu pengetahuan Sosial yang profesional.⁴⁰

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan teknologi dan keislaman;
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan keilmuan melalui penelitian bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengabdikan diri pada masyarakat;
- 4) Membangun berbagai kerjasama untuk menghasilkan lulusan yang profesional.⁴¹

d. Sarana Pembelajaran Tadris IPS

1) Sarana

Sarana yang telah disediakan untuk menjamin terciptanya interaksi akademik yang kondusif, antara lain;

- a. Beberapa komputer disiapkan untuk melaksanakan surat-menyurat secara elektronik di ruangan akademik sehingga memudahkan mahasiswa maupun

⁴⁰Ibid., 9.

⁴¹ Ibid., 9-10

dosen untuk melakukan pengurusan rekomendasi penelitian, pengabdian dan kegiatan-kegiatan surat-menyurat lainnya yang berhubungan dengan akademik.

- b. LCD (Infocus) di ruang kuliah, ruang ujian, seminar proposal, ruang rapat, dan ruangan-ruangan lainnya yang membutuhkan.
- c. Akses layanan internet gratis berupa *hotspot* untuk wujud interaksi secara *online*.
- d. Absensi elektronik sebagai sarana dukung belajar mengajar untuk merekam dan mengukur tingkat kehadiran dosen dan pegawai yang digunakan sebagai sumber informasi dalam melakukan evaluasi.
- e. Layanan *broadcast*, digunakan sebagai sarana interaksi distribusi informasi antara warga kampus terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Peralatan jaringan komputer, komputer dan laptop untuk kegiatan administrasi diprodi.

2) Prasarana

Prasarana yang telah disediakan untuk menjamin terciptanya interaksi akademik yang kondusif, antara lain:

- a. Ruang dosen tetap yang dilengkapi dengan AC dan *hotspot* sebagai tempat untuk aktivitas pembimbingan akademik, maupun istirahat dosen sebelum dan setelah mengajar.
- b. Ruang auditorium dengan kapasitas 1000 orang sehingga dapat digunakan untuk keperluan workshop/pelatihan, wisuda, rapat dosen, audiensi, kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan-kegiatan akademik lainnya.
- c. Multicenter, digunakan untuk seminar, kuliah umum, dan kegiatan

akademiklainnya.

- d. Ruang kuliah yang dilengkapi dengan *Air Conditioning* dan sudah direnovasi untuk menambah kenyamanan perkuliahan
- e. Loby yang dilengkapi dengan kursi-kursi untuk mahasiswa berdiskusi kegiatan akademik dikampus.
- f. Ruang rapat, yang berkapasitas 100 orang.
- g. Ruang sidang program studi, digunakan untuk kepentingan uji skripsi mahasiswa.
- h. Ruang seminar proposal
- i. Ruang Laboratorium, sebagai tempat pelaksanaan praktikum, dan penelitian
- j. Ruang perpustakaan Prodi yang dilengkapi meja dan kursi yang *representatif*, digunakan sebagai tempat untuk mencari referensi dan diskusi.
- k. Ruang perpustakaan IAIN Madura yang dilengkapi dengan sumber bacaan yang lebih banyak ditunjang dengan fasilitas teknologi yang baik.
- l. Ruang kemahasiswaan, digunakan oleh mahasiswa untuk mendiskusikan program dan kegiatan mahasiswa.
- m. Ruang belajar/ruang kuliah yang digunakan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan/proses belajar mengajar
- n. Ruang Kaprodi digunakan sebagai tempat pelayanan sesuai dengan keperluan baik mahasiswa maupun dosen atau tamu
- o. TIPD yang membantu dalam pengelolaan terkait dengan ketersediaan area *hotspot* dan pengelolaan system administrasi *online* bagi dosen dan

mahasiswa

- p. Masjid sebagai sarana ibadah.
- q. Area kantin yang *representatif*, dilengkapi dengan fasilitas makananan dan meja, serta fasilitas yang menunjang kenyamanan mahasiswa dan dosen.
- r. Areaparkir
- s. Seluruh area dan ruangan telah dilengkapi dengan fasilitas *hotspot*.
- t. *Bilingual Area* untuk mengasah kompetensi bahasa asing, bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- u. Taman Baca.⁴²

1. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi.

Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi, dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan belajar mengajar pengantar geografi tidak selamanya berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak jarang di jumpai beberapa mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran pengantar geografi sehingga dosen geografi berinisiatif menggunakan metode-metode pembelajaran, dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen kepada mahasiswa akan membuat mahasiswa lebih semangat dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dibandingkan ketika dosen pengantar geografi menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yang akan

⁴²Ibid., 91.

membuat mahasiswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴³

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah di buktikan oleh peneliti di IAIN Madura. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan dosen ibu Sri Ira Suharwati M,Pd.selaku dosen matakuliah Pengantar Geografi pada tanggal 31 mei 2021 di cafe garis waktu, adapun UpayaDosen Tadris IPS dalam mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan yaitu:

a. Membimbing Melaksanakan Pembelajaran secara Konstektual

Mahasiswa akan merasa bosan apabila proses pembelajaran hanya terus dilakukan didalam kelas. Oleh sebab itu, Dosen harus bisa mengatasi permasalahan yang terjadi. Agar para mahasiswa tidak merasa bosan, sehingga dapat mempermudah mahasiswa untuk memperoleh materi pelajaran yang hendak disampaikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara melaksanakan pembelajaran secara konstektual. Metode pembelajaran ini dilakukan oleh salah satu dosen pengantar geografi di Prodi Tadris IPS yaitu Ibu Sri Ira Suharwati, M.Pd. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beliau pada tanggal 04 Juni 2021 di Cafe Garis Waktu, beliau mengatakan bahwa:

“Membimbing melaksanakan pembelajaran secara konstektual dimana dosen membimbing dan melaksanakan pembelajaran kontekstual ialah berarti mahasiswa diajak belajar sesuai dengan kondisi real lingkungan sekitar. Kita melakukan pembelajaran tidak hanya didalam kelas saja, kita bisa melakukan pembelajaran diluar kelas dan kita bisa gunakan lingkungan sekitar kita sabagi bahan pembelajaran. Dengan menggunakan lingkungan sekitar, mahasiswapasti mempunyai inovasi pembelajaran yang cukup luas. Misal: materi siklus hidrologi, maka mahasiswa diminta

⁴³ Observasi, pada tanggal 04 Juni 2021

untuk menganalisis perbedaan intensitas hujan yang terjadi di daerah masing-masing.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu cara untuk mengatasi kebosanan siswa yaitu dengan cara kontekstual yang artinya para siswa melakukan proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan diluar kelas seperti memanfaatkan lingkungan sekitar kampus untuk menumbuhkan inovasi para mahasiswa.

b. Menyediakan Sumber Belajar yang Relevan,

Selain penggunaan metode yang bervariasi juga harus didukung dengan sumber belajar yang relevan. Artinya pada saat proses pemberian pelajaran juga dibarengi dengan media yang memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini disampaikan oleh salah satu dosen pengantar geografi di Prodi Tadris IPS yaitu Ibu Sri Ira Suharwati, M.Pd. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beliau pada tanggal 04 Juni 2021 di Cafe Garis Waktu, beliau mengatakan bahwa:

“Menyediakan sumber belajar yang relevan itu artinya yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, pengadaan media itu sangatlah penting bagi mahasiswa, tanpa media kita akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran, maka dari itu saya sebagai dosen Tadris IPS geografi, sebelum memulai pembelajaran saya menyediakan sumber belajar yang relevan agar pembelajaran dengan sesuai RPP, jadi pengadaan media sangatlah penting bagi pembelajaran, misalnya: dikampus sumber belajar seperti buku dan alat praktikum kurang, maka dosen memberikan alternative lain yang sesuai dengan materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pengadaan media itu sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran sebab

⁴⁴Sri Ira Suharwati M. Pd, Dosen Pengantar Geografi, Wawancara Langsung, (04 Juni 2020)

⁴⁵Sri Ira Suharwati M. Pd, Dosen Pengantar Geografi, Wawancara Langsung, (04 Juni 2020)

tanpa media yang memadai proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. seperti halnya sebelum memulai proses pembelajaran disediakan sumber belajar yang relevan agar pembelajaran sesuai dengan RPP.

c. Memberikan Tugas Kelompok dan Tugas Individu

Upaya yang dilakukan oleh Dosen Tadris IPS untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Geografi tidak hanya dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dan menyediakan sumber belajar yang relevan akan tetapi juga dibarengi dengan memberikan tugas kelompok dan tugas individu. Hal ini dikatakan oleh narasumber yaitu Ibu Sri Ira Suharwati, M.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Disini saya seringkali memberikan tugas kelompok ataupun individu kepada mahasiswa, tetapi menurut saya, saya lebih berdominan memberikan tugas individu daripada berkelompok karena dengan tugas individu saya akan lebih tahu mana mahasiswa yang aktif dan tidak aktif, dan mahasiswa bisa belajar dirumah dan juga bisa mempelajari pembelajaran yang belum di mengerti oleh mahasiswa, dan saya lebih tau juga mana mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tetapi tugas kelompok juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar, karena dengan bekerja kelompok mahasiswa bisa lebih aktif dalam bekerjasama dan dapat saling bertukar pendapat.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan pemberian tugas individu dan tugas kelompok terhadap mahasiswa. Namun menurut beliau lebih dominan memberikan tugas individu sebab kalau tugas kelompok banyak mahasiswa yang tidak ikut mengerjakan Cuma sekedar menitip nama saja.

⁴⁶Sri Ira Suharwati M. Pd, Dosen Pengantar Geografi, Wawancara Langsung, (04 Juni 2020)

d. Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar,

Cara yang juga dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara memanfaatkan lingkungan belajar sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Ira Suharwati M.Pd. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beliau pada tanggal 04 Juni 2021 di Cafe Garis Waktu, beliau mengatakan bahwa:

“Memanfaatkan sumber lingkungan sebagai sumber belajar artinya sumber belajar tidak hanya dari buku, media cetak dan lain-lain. Bisa dari lingkungan tempat tinggal, masyarakat, dan teman sebaya. akan mudah dipahami apabila dilaksanakan secara kontekstual namun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu memanfaatkan sumber lingkungan sebagai sumber belajar yang artinya sumber belajar tidak hanya dari buku dan media cetak akan tetapi bisa juga dari lingkungan dan teman sebaya.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Ainur Rahman mahasiswa prodi Tadris IPS semester IV yang dilakukan pada tanggal 01 juni 2021 di kediaman Ainur Rahman, menyatakan sebagai berikut:

“Dosen pengantar geografi kami kak sudah membingbing kami mahasiswa yang kurang mengerti/tidak mengerti, karena dalam satu kelas tingkat kepintaran anak-anak itu beda-beda, ada yang cepat memahami dan ada juga yang agak lama untuk memahami. dosen pengantar geografi kak sering menyuruh kami membentuk kelompok, mahasiswa yang agak lama untuk memahami pembelajaran itu bisa berkelompok dengan mahasiswa yang kepintarannya itu diatas rata-rata tujuannya agar mereka bisa mengajari mahasiswa yang emang kepintarannya dibawah rata-rata, dan juga dosen

⁴⁷Sri Ira Suharwati M. Pd, Dosen Pengantar Geografi, Wawancara Langsung, (31-MEI-2021).

akan melakukan bimbingan pada mahasiswa yang kepiataranya di bawah rata-rata.”⁴⁸

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Hasan mahasiswa prodi Tadris IPS semester IV yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Hasan, menyatakan sebagai berikut:

“Dosen pengantar geografi kak sering menyuruh kami membentuk kelompok, mahasiswa yang agak lama untuk memahami pembelajaran itu bisa berkelompok dengan mahasiswa yang kepiatarannya itu diatas rata-rata tujuannya agar mereka bisa mengajari mahasiswa yang emang kepiatarannya dibawah rata-rata, dan juga dosen akan melakukan bimbingan pada mahasiswa yang kepiataranya di bawah rata-rata.”⁴⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Hosen mahasiswa prodi Tadris IPS semester IV yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Hosen, menyatakan sebagai berikut:

“Dosen pengantar geografi kak sering menyuruh kami membentuk kelompok, mahasiswa yang agak lama untuk memahami pembelajaran itu bisa berkelompok dengan mahasiswa yang kepiatarannya itu diatas rata-rata tujuannya agar mereka bisa mengajari mahasiswa yang emang kepiatarannya dibawah rata-rata.”⁵⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Misbahul Munir mahasiswa prodi Tadris IPS semester IV yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Misbahul Munir, menyatakan sebagai berikut:

“Dosen pengantar geografi kami kak sudah membingbing kami mahasiswa yang kurang mengerti/tidak mengerti, karena dalam satu kelas tingkat kepiataran anak-anak itu beda, ada yang cepat memahami pembelajaran dan ada juga yang agak lama untuk memahami pembelajaran.”⁵¹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Muhammad Suhdianto mahasiswa prodi Tadris IPS semester IV yang dilakukan

⁴⁸ Ainur Rahman, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (01-Juni2021)

⁴⁹ Hasan, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁵⁰ Hosen, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁵¹ Misbahul Munir, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Mohammad Suhdianto, menyatakan sebagai berikut:

“Dosen pengantar geografi kami kak sudah membingbing kami mahasiswa yang kurang mengerti/tidak mengerti, karena dalam satu kelas tingkat kepintaran anak-anak itu beda-beda, ada yang cepat memahami dan ada juga yang agak lama untuk memahami pembelajaran.”⁵²

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Fahmi Umar mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 02 juni 2021 di kediaman Fahmi Umar, menyatakan sebagai berikut:

“Menurut kami kak, dosen kami sudah membingbing mahasiswa yang kurang mengerti, karena dalam satu kelas tingkat kepintaran anak-anak itu beda-beda, ada yang cepat memahami dan ada juga yang agak lama untuk memahami. dosen pengantar geografi kak sering menyuruh kami membentuk kelompok, karena mahasiswa yang agak lama untuk memahami pelajaran itu bisa berkelompok agar mereka bisa mengajari mahasiswa yang kepiantarannya dibawah rata-rata, dan juga dosen kami melakukan bimbingan pada mahasiswa yang belum mengerti baik itu pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.”⁵³

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Moh. Ali Soffan mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Moh. Ali Soffan, menyatakan sebagai berikut:

“Dosen pengantar geografi kak sering menyuruh kami membentuk kelompok, karena mahasiswa yang agak lama untuk memahami pelajaran itu bisa berkelompok agar mereka bisa mengajari mahasiswa yang kepiantarannya dibawah rata-rata, dan juga dosen kami melakukan bimbingan pada mahasiswa yang belum mengerti baik itu pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.”⁵⁴

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Rois Alfaruqi mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Rois Alfaruqi, menyatakan sebagai berikut:

⁵² Muhammad Suhdianto, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁵³ Fahmi Umar, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (02 Juni2021)

⁵⁴ Moh Ali Soffan, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20 Juni2021)

“Dosen pengantar geografi kak sering menyuruh kami membentuk kelompok, karena mahasiswa yang agak lama untuk memahami pelajaran itu bisa berkelompok agar mereka bisa mengajari mahasiswa yang kepintarannya dibawah rata-rata.”⁵⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Noviatu Sholehah mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Noviatu Sholehah, menyatakan sebagai berikut:

“Dosen pengantar geografi kami kak sering menyuruh kami membentuk kelompok, karena mahasiswa yang agak lama untuk memahami pelajaran itu bisa berkelompok dengan mahasiswa yang cepat memahami pembelajaran.”⁵⁶

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Milayatul Imamah mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Milayatul Imamah, menyatakan sebagai berikut:

“Dosen pengantar geografi kak sering menyuruh kami membentuk kelompok, karena mahasiswa yang agak lama untuk memahami pelajaran itu bisa berkelompok agar mereka bisa mengajari mahasiswa yang kepintarannya dibawah rata-rata, dan juga dosen kami melakukan bimbingan pada mahasiswa yang belum mengerti baik itu pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.”⁵⁷

Berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi Caranya dengan membimbing, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekitar, dan menyediakan sumber belajar yang relevan sehingga mahasiswa mudah untuk memahami pengantar geografi dengan mudah dan cepat melalui tugas individu maupun kelompok dengan memanfaatkan

⁵⁵ Rois Al Faruqi, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20 Juni 2021)

⁵⁶ Noviatu Sholehah, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20 Juni 2021)

⁵⁷ Milayatul Imamah, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20 Juni 2021)

lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Geografi akan mudah dipahami apabila dilaksanakan secara kontekstual namun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dosen sudah membimbing mahasiswa yang kurang mengerti/tidak mengerti, karena dalam satu kelas tingkat kepiintaran anak-anak itu beda-beda, ada yang cepat memahami dan ada juga yang agak lama untuk memahami. dosen pengantar geografi, juga melakukan bimbingan pada mahasiswa yang belum mengerti baik itu pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi.

Dosen merupakan seorang yang berhubungan erat dengan proses pembelajaran di kelas, karena dosen yang lebih tau kemampuan mahasiswanya, untuk mengetahui pendukung dan penghambat Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi, Adapun faktor penghambat dan pendukung penerapan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar geografi di IAIN Madura diantaranya:

a. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran dosen pengantar geografi sering kali menghadapi masalah di dalam kelas, Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung terdapat beberapa mahasiswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pengantar geografi berlangsung. faktor penghambatnya tidak memiliki

background IPS, sumber belajar yang tidak memadai, pembelajaran yang lebih mengarah ke hafalan dan terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.⁵⁸

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah di buktikan oleh peneliti di IAIN Madura. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan dosen ibu Sri Ira Suharwati M.Pd. selaku dosen matakuliah pengantar geografi pada tanggal 31 Mei 2021 di cafe garis waktu yaitu:

“Faktor Penghambat Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi. Penghambat: tidak memiliki background IPS, sumber belajar yang tidak memadai, pembelajaran yang lebih mengarah ke hafalan dan terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.”⁵⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Ainur Rahman mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 01 Juni 2021 di kediaman Ainur Rahman, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Penghambatnya kak. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Pelajaran ini lebih mengarah ke hafalan karena terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami. Dan juga sumber belajar yang kurang memadai.”⁶⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Hasan mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021 di kediaman Hasan, menyatakan sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambatnya kak Pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Pelajaran ini lebih mengarah ke hafalan karena terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami. Dan juga sumber belajar yang kurang memadai.”⁶¹

⁵⁸ Observasi, pada tanggal 31 Mei 2021

⁵⁹ Sri Ira Suharwati M. Pd, Dosen Pengantar Geografi, Wawancara Langsung, (31-Mei-2021).

⁶⁰ Ainur Rahman, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (01-Juni2021)

⁶¹ Hasan, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Hosen mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 dikediaman Hosen, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Penghambatnya kak. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Pelajaran ini lebih mengarah kehafalan karena terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.”⁶²

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Misbahul Munir mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 dikediaman Misbahul Munir, menyatakan sebagai berikut:

“Penghambatnya kak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Pelajaran ini lebih mengarah kehafalan karena terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.”⁶³

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Muhammad Suhdianto mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 dikediaman Muhammad Suhdianto, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Penghambatnya kak. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Terlalu banyak istilah ilmiah yang susah di pahami.”⁶⁴

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Fahmi Umar mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 02 juni 2021 di kediaman Fahmi Umar, menyatakan sebagai berikut:

⁶² Hosen, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁶³ Misbahul Munir, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁶⁴ Muhammad Suhdianto, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

“Faktor Penghambatnya kak, terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami dan faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang memadai di Lab Kampus.”⁶⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Moh. Ali Soffan mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Moh. Ali Soffan, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Penghambatnya kak. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Pelajaran ini lebih mengarah kehafalan dan terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.”⁶⁶

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Rois Alfaruqi mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Rois Alfaruqi, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Penghambat upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi Faktor Penghambatnya kak. Pelajaran ini lebih mengarah kehafalan karena terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.”⁶⁷

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Noviatu Sholehah mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Noviatu Sholehah, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Penghambatnya kak. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Pelajaran ini lebih mengarah kehafalan karena terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.”⁶⁸

⁶⁵ Fahmi Umar, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (02-Juni2021)

⁶⁶ Moh Ali Soffan, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20-Juni2021)

⁶⁷ Rois Alfaruqi, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20-Juni2021)

⁶⁸ Noviatu Sholehah, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20-Juni2021)

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Milayatul Imamah mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2021 di kediaman Milayatul Imamah, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Penghambatnya kak. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Pelajaran ini lebih mengarah kehafalan karena terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.”⁶⁹

Faktor Penghambat: 1) tidak memiliki background IPS 2) sumber belajar yang tidak memadai 3) pembelajaran yang lebih mengarah kehafalan dan terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.

Tidak hanya faktor penghambat, tetapi adapun juga faktor pendukung upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi. Diantaranya:

b. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, faktor pendukung upaya Dosen Tadris IPS dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Tadris IPS pada mata kuliah pengantar geografi, diantaranya ialah sarana dan prasarana yang tersedia di Laboratorium Kampus dan tersedianya perpustakaan yang memadai.⁷⁰

Setelah Peneliti melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait wawancara tentang Faktor Pendukung Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi. Sri Ira Suharwati M,Pd. Yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2021 menyatakan bahwa:

⁶⁹ Milayatul Imamah, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20-Juni2021)

⁷⁰ Observasi, pada tanggal 31 Mei 2021

“Faktor Pendukung Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi yaitu: sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai.”⁷¹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Ainur Rahman mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 01 juni 2021 di kediaman Ainur Rahman, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi yaitu dosen yang membimbing kami kak jika ada yang gak di mengerti dalam pelajaran dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai.”⁷²

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Hasan mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Hasan, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung yaitu dosen yang membimbing kami kak jika ada yang gak di mengerti dalam pelajaran dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai.”⁷³

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Hosen mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Hosen, menyatakan sebagai berikut:

”Faktor Pendukung Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi yaitu dosen yang membimbing kami kak jika ada yang gak di mengerti dalam pelajaran dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai”⁷⁴

⁷¹Sri Ira Suharwati M. Pd, Dosen Pengantar Geografi, Wawancara Langsung, (31 Mei 2020)

⁷²Ainur Rahman, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (01-Juni2021)

⁷³ Hasan, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁷⁴ Hosen, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Misbahul Munir mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Misbahul Munir , menyatakan sebagai berikut:

“Pendukungnya kak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi yaitu dosen yang membimbing kami kak jika ada yang gak di mengerti dalam pelajaran dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai.”⁷⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Muhammad Suhdianto mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Muhammad Suhdianto, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung kak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi yaitu dosen yang membimbing kami kak jika ada yang gak di mengerti dalam pelajaran dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai.”⁷⁶

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Fahmi Umar mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 02 juni 2021 di kediaman Fahmi Umar, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi yaitu jika kita ada pembelajaran yang tidak mengerti maka dosen akan membimbing dan melaksanakan pembelajaran kontekstual ialah berarti mahasiswa diajak belajar sesuai dengan kondisi real lingkungan sekitar. Misal: materi siklus hidrologi, maka mahasiswa diminta untuk menganalisis perbedaan intensitas hujan yang terjado di daerah masing-masing, dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai.”⁷⁷

⁷⁵ Misbahul Munir, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁷⁶ Muhammad Suhdianto, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁷⁷Fahmi Umar, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (02-Juni2021)

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Moh Ali Soffan mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Moh Ali Soffan, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi yaitu jika kita ada pembelajaran yang tidak mengerti maka dosen akan membingbing dan melaksanakan pembelajaran kontekstual ialah berarti mahasiswa diajak belajar sesuai dengan kondisi real lingkungan sekitar.”⁷⁸

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Rois Alfaruqi mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Rois Alfaruqi, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata kuliah Pengantar Geografi yaitu mahasiswa diajak belajar sesuai dengan kondisi real lingkungan sekitar. Misal: materi siklus hidrologi, maka mahasiswa diminta untuk menganalisis perbedaan intensitas hujan yang terjado di daerah masing-masing, dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai.”⁷⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Noviatus Sholehah mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di kediaman Noviatus Sholehah, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung yaitu jika kita ada pembelajaran yang tidak mengerti maka dosen akan membingbing dan melaksanakan pembelajaran kontekstual ialah berarti mahasiswa diajak belajar sesuai dengan kondisi real lingkungan sekitar. Misal: materi siklus hidrologi, maka mahasiswa diminta untuk menganalisis perbedaan intensitas hujan yang terjado di daerah masing-masing, dan juga sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus, juga perpustakaan yang memadai.”⁸⁰

⁷⁸ Moh Ali Soffan, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20-Juni2021)

⁷⁹ Rois Alfaruqi, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20-Juni2021)

⁸⁰ Noviatus Sholehah, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20-Juni2021)

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Milayatul Imamah mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2021 di kediaman Milayatul Imamah, menyatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung yaitu jika kita ada pembelajaran yang tidak mengerti maka dosen akan membingbing dan melaksanakan pembelajaran kontekstual ialah berarti mahasiswa diajak belajar sesuai dengan kondisi real lingkungan sekitar.”⁸¹

Berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai Faktor pendukung upaya Dosen Tadris IPS dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Tadris IPS pada mata kuliah pengantar geografi, diantaranya ialah: 1). Sarana dan prasarana yang tersedia di Laboratorium Kampus 2). Tersedianya perpustakaan yang memadai.

3. Dampak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi

Berdasarkan hasil pengamatann peneliti, adapun dampak yang dapat dirasakan oleh dosen tadris IPS dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mahasiswa IPS pada mata kuliah pengantar geografi yaitu mahasiswa menjadi aktif setelah diberikan motivasi dan mahasiswa mudah memahami materi karena penjelasan yang diberikan mudah untuk mereka pahami.⁸²

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Sri Ira Suharwati M,Pd.selaku dosen mata kuliah pengantar geografi pada tanggal 31 Mei 2021 di cafe garis waktu, adapun dampaknya seperti yang sudah dijelaskan oleh dosen pengampu ada dua yaitu:

⁸¹ Milayatul Imamah, Mahasiswa Tadris IPS Semester 6, Wawancara Langsung, (20-Juni2021)

⁸² Observasi, pada tanggal 31 Mei 2021

a. Mahasiswa menjadi Aktif ketika memiliki Motivasi

Pemberian motivasi terhadap mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap mahasiswa. Sebab mahasiswa pasif dikarenakan mereka kehilangan motivasi belajar mereka. Oleh sebab itu pemberian motivasi terhadap mahasiswa sangatlah penting untuk memberikan dorongan terhadap mereka untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran, agar mereka juga tidak merasa bosan jika pelajarannya monoton terhadap materi saja. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mereka aktif dalam pembelajaran supaya mahasiswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi pembelajaran tidak akan menarik jika tidak adanya motivasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Ira Suharwati M. Pd, Yang menyatakan bahwa:

“Jadi kami akan memberikan motivasi, atau semacam dorongan kepada mahasiswa agar mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebab Mahasiswa akan aktif ketika mereka memiliki motivasi dan minat untuk belajar geografi. Hal itu juga harus didukung dengan system pembelajaran yang diberikan juga harus menyenangkan. Akan tetapi, mahasiswa akan cenderung pasif apabila pembelajaran yang disampaikan tidak menarik dan tidak adanya motivasi untuk belajar geografi”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi dan sistem pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong semangat belajar siswa untuk belajar pengantar geografi.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Ainur Rahman mahasiswa Prodi Tadris IPS semester VI, wawancara ini dilakukan pada tanggal 01 juni 2021 di kediaman Ainur Rahman, yang menyatakan sebagai berikut:

⁸³Sri Ira Suharwati M. Pd, Dosen Pengantar Geografi, Wawancara Langsung, (31 Mei 2020)

“Mahasiswa akan aktif ketika mereka memiliki motivasi dan minat untuk belajar geografi. Apalagi jika didukung dengan system pembelajaran yang menyenangkan. Dengan seperti ini mahasiswa yang awalnya tidak memiliki semangat untuk belajar geografi akhirnya bisa memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Bagi saya pribadi pemberian motivasi dan penggunaan sistem pembelajaran yang menyenangkan sangatlah penting untuk menumbuhkan semangat belajar saya”

Pernyataan tersebut tidak hanya disampaikan oleh kedua narasumber diatas namun Fahmi Umar selaku mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang ditemui pada tanggal 02 juni 2021 di rumah Fahmi Umar, juga menyatakan bahwa:

“Disini kak, Mahasiswa akan aktif ketika mereka memiliki motivasi dan minat untuk belajar geografi baik itu secara kelompok maupun bimbingan lebih dari dosen kami serta di didukung dengan adanya system pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mengerti dan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.”

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Misbahul Munir mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI, wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Misbahul Munir, yang menyatakan sebagai berikut:

“Mahasiswa akan aktif ketika mereka memiliki motivasi dan minat untuk belajar geografi dan didukung dengan system pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mengerti, karena adanya bimbingan khusus dari dosen kami kak, dan juga dorongan motivasi, dan saling bertukar pendapat ketika membentuk kelompok.”

Berdasarkan hasil dari wawancara dari keempat narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dan penggunaan sistem yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar geografi.

b. Mudah Memahami Materi

Dosen akan memberikan pemahaman yang lebih mudah untuk di mengerti oleh mahasiswa agar mereka mudah untuk memahami isi dari materi yang sedang di sampaikan. Karena pada pelajaran geografi banyak bahasa-bahasa ilmiah yang susah untuk mahasiswa pahami. Hal ini disampaikan oleh ibu..... Selaku dosen pengantar geografi, beliau mengatakan bahwa:

“Pemberian pemahaman terhadap mahasiswa itu penting, terlebih pada materi pelajaran yang susah untuk dipahami, sudah menjadi tugas seorang dosen untuk membuat mahasiswa nya paham tentang materi yang di sampaikan oleh kami. Terlebih setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda, misalnya ada yang langsung paham akan materinya ada juga mahasiswa yang susah untuk memahami jika tidak dijelaskan secara rinci dan detail. dosen akan dikatakan berhasil menyampaikan materi pelajaran nya apa bila mahasiswanya paham dengan apa yang di sampaikan oleh para dosen. Namun disini ibu bisa katakana, Secara garis besar mahasiswa IPS cukup aktif dalam pembelajaran geografi”.⁸⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Milayatul Imamah selaku mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di rumah Milayatul Imamah, menyatakan sebagai berikut:

“Pemberian pemahaman yang mudah dimengerti bagi kami itu sangatlah penting, sebab jika materi yang disampaikan kami tidak mengerti maksudnya bagaimana mungkin kami punya semangat untuk belajar. Justru saat kegiatan belajar berlangsung kami akan merasa bosan dan jenuh, sebab apa yang dosen sampaikan kami tidak mengerti. Terlebih jika sistem belajarnya terlalu monoton dan hanya menggunakan metode ceramah.”

Hal serupa jika disampaikan oleh Noviatu Sholehah selaku mahasiswa prodi Tadris IPS semester VI yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2021 di rumah Noviatu Sholehah, menyatakan sebagai berikut:

⁸⁴Sri Ira Suharwati M. Pd, dosen pengantar geografi, wawancara langsung, (31-MEI-2021).

“Melihat dari pengalaman dan sepengetahuan saya selama belajar geografi banyak mahasiswa yang antusias untuk belajar. Sebab selain gurunya yang baik, setiap kali penyampaian materi yang di sampaikan mudah kamu pahami. Terlebih juga dosennya yang sering memberika motivasi berupa untuk tetap semangat belajar. Dan yang paling kami suka sistem mengajarnya pun menyenangkan hal ini membuat kami tidak merasa bosan untuk belajar baik secara individu maupun secara kelompok dan membuat mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mengerti.”⁸⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat mahasiswa yang bernama Muhammad Suhdianto mahasiswa prodi Tadris IPS semesterVI, wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 juni 2021 di kediaman Muhammad Suhdianto, yang menyatakan sebagai berikut:

“Mahasiswa akan aktif ketika mereka bisa memahami materi yang disampaikan oleh dosen dan memiliki minat untuk belajar geografi dan didukung dengan system pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mengerti, karena adanya bimbingan khusus dari dosen kami kak.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan pembelajaran pengantar geografi mahasiswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pengantar geografi hal ini dikarenakan motivasi yang di berikan dan pemahaman-pemahaman yang mudah dimengerti terkait pelajaran pengantar geografi mengakibatkan mahasiswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai belajar mahasiswa yang didapatkan mayoritas nilai mahasiswa memuaskan. Hal ini menandakan bahwa upaya Dosen Geografi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Prodi Tadris

⁸⁵ Hosen, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

⁸⁶ Muhammad Suhdianto, Mahasiswa Tadris IPS Semester 4, Wawancara Langsung, (21-Juni2021)

IPS IAIN Madura. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi terkait bukti nilai mahasiswa pada mata pelajaran pengantar geografi (dokumentasi nilai).

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Mata Kuliah Pengantar Geografi Prodi Tadris IPS IAIN Madura, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi.

Upaya dosen merupakan suatu strategi, cara atau upaya untuk mengatasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Berikut merupakan upaya dosen dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

- a) Membimbing dan melaksanakan pembelajaran kontekstual ialah berarti mahasiswa diajak belajar sesuai dengan kondisi real lingkungan sekitar. Misal: materi siklus hidrologi, maka mahasiswa diminta untuk menganalisis perbedaan intensitas hujan yang terjadi di daerah masing-masing.
- b) Menyediakan sumber belajar yang relevan artinya yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa misalnya: dikampus sumber belajar seperti buku dan alat praktikum kurang, maka dosen memberikan alternative lain yang sesuai dengan materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

- c) Memberikan tugas kelompok dan tugas individu memberikan tugas kelompok dan tugas individu artinya agar mahasiswa bisa belajar dirumah dan juga bisa mempelajari pembelajaran yang belum di mengerti oleh mahasiswa.
- d) Memanfaatkan sumber lingkungan sebagai sumber belajar artinya sumber belajar tidak hanya dari buku, media cetak dan lain-lain. Bisa dari lingkungan tempat tinggal, masyarakat, dan teman sebaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi.

Faktor pendukung dan penghambat Upaya Dosen Tadris IPS dalam mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada mata kuliah Pengantar Geografi. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat Dosen dalam Mengatasi Kesulitan Belajar, yaitu

- a) Faktor Penghambat: 1) tidak memiliki background IPS 2) sumber belajar yang tidak memadai 3) pembelajaran yang lebih mengarah kehafalan dan terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami.
- b) Faktor Pendukung: 1). Sarana dan prasarana yang tersedia di Lab Kampus
2). Tersedianya perpustakaan yang memadai.

3. Dampak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi.

Dampak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi. Berikut merupakan dampak Upaya Dosen dalam Mengatasi Kesulitan belajar, yaitu:

Pada saat pembelajaran ada mahasiswa yang tergolong aktif dan pasif. Mahasiswa akan aktif ketika mereka memiliki motivasi dan minat untuk belajar geografi dan didukung dengan system pembelajaran yang menyenangkan karena adanya bimbingan khusus dari dosen, dan juga dorongan motivasi, dan saling bertukar pendapat ketika membentuk kelompok sehingga mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mengerti dan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini kami akan mencoba untuk memaparkan data hasil penelitian yang telah kami lakukan di kampus IAIN Madura terkait Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa : Studi Kasus pada Mata Kuliah Pengantar Geografi Prodi Tadris IPS IAIN Madura

1. Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit, dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan dan kemauan yang berbeda. Setiap anak memiliki konsentrasi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu tenaga pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.⁸⁷

⁸⁷Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar*. 187.

Pada dasarnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan, terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar, yang pertama faktor *internal* dan yang kedua faktor *eksternal*. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) mencakup minat, motivasi, sikap belajar, dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar. Faktor-faktor tersebut berdampak pada mahasiswa yang mengalami masalah maupun kesulitan dalam mengajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar mahasiswa yang rendahartinya mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, merupakan mahasiswa yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja bahkan menghitung.⁸⁸

Kesulitan belajar adalah kelainan yang melibatkan satu atau lebih proses psikologis dasar dalam pengertian dan pemakaian bahasa lisan dan tulisan yang dapat bermanifestasi sebagai berkurangnya kemampuan untuk mendengar, berpikir, bicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Kebanyakan anak yang mengalami kesulitan belajar tidak mampu mengikuti pelajaran di kampus, meskipun kecerdasannya berada di tingkat normal atau di bawah normal. Kesulitan belajar meliputi empat jenis gangguan, yaitu berhubungan dengan kemampuan membaca (disleksia), menulis(disgrafia). Keempat jenis kesulitan belajar ini bukan disebabkan oleh gangguan primer pada penglihatan,

⁸⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 38.

pengendaraan, cacat, motorik, kecacatab mental, gangguan emosional, atau akibat lingkungan, tetapi biasanya disebabkan adanya hambatan dalam otot-otot syaraf, jadi lebih bersifat neurologis.⁸⁹

Dikampus IAIN Madura dosen mempunyai upaya atau strategi sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa diantaranya yang pertama-tama dosen memberikan bimbingan pelaksanaan pembelajaran kontekstual artinya proses pembelajaran tidak hanya dilakukan monoton didalam kelas, melainkan siswa diajak belajar diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar kampus untuk menumbukan inovasi mahasiswa. Seperti halnya pada materi siklus hidrologi, mahasiswa diminta untuk menganalisis perbedaan intensitas yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan ini keinginan mahasiswa untuk belajar dan mencari tau lebih tinggi dibandingkan hanya belajar di dalam kelas yang monoton, yang ke dua menyediakan sumber belajar yang relevan yang ketiga memberikan tugas kelompok dan individu, artinya setelah proses pembelajaran selesai, para peserta didik harus di beri tugas individu atau kelompok untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan dan yang keempat memanfaatkan sumber lingkungan sebagai sumber belajar, supaya mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran pengantar geografilebih fokus belajarnya dan bisa mengurangi kesulitan belajar yang mahasiswa tersebut alami.

Upaya Dosen dalam Mengatasi Kesulitan Belajar merupakan usaha, Cara, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan

⁸⁹ Dyan R Helmi & Saeful Zaman, *12 Permainan Untuk Meningkatkan Intelegensi Anak*. 31

keluar, dan daya upaya). Karena dosen harus bertanggung jawab besar apabila ada salah satu mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar.⁹⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana dan prasarana yang tersedia di Laboratorium Kampus
- 2) Perpustakaan yang memadai

Dikampus IAIN Madura untuk faktor pendukung ialah seperti yang di atas dimana fasilitas dan dosen yang bisa membimbing mereka, fasilitas dikampus cukup memadai seperti perpustakaan yang cukup besar dan juga ada lab,jadi untuk mahasiswa yang mempunyai kesulitan belajar mereka bisa pergi ke perpustakaan atau langsung ke dosen yang bersangkutan untu menanyakan apa yang belum di mengerti.

b. Faktor Penghambat

- a) Tidak memiliki background IPS
- b) Sumber belajar yang tidak memadai
- c) Pembelajaran yang lebih mengarah kehafalan dan terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami

Di kampus IAIN Madura untuk faktor penghambatnya dari upaya dosen dalam mengatasi kesulitan belajar sendiri ialah Tidak memiliki background IPS, Sumber belajar yang tidak memadai, Pembelajaran yang lebih mengarah kehafalan dan terlalu banyak istilah ilmiah yang susah dipahami

⁹⁰ Ibid., 36

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor inteligensi yang lemah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.⁹¹

Pada dasarnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terutama dalam kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Ada dua faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) mencakup minat, motivasi, sikap belajar,dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar. Faktor-faktor tersebut berdampak pada mahasiswa yang mengalami masalah maupun kesulitan dalam mengajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar mahasiswa yang rendah.⁹²

3. Dampak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi

Tidak sedikit dari siswa dan mahasiswa yang merasa malas dalam belajar pengantar geografi. Hal ini dikarenakan siklus pengerjaan pengantar geografiyang memang cukup panjang sehingga pada akhirnya mereka mengalami kesulitan sendiri dalam belajar pengantar geografi tersebut.⁹³

Ketidak mengertian siswa atau mahasiswa ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

⁹¹ Dyan R Helmi & Saeful Zaman, 12 *Permainan Untuk Meningkatkan Intelegensi Anak*. 42

⁹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 38.

⁹³ Eko Hariyanto & Printon Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin, Lambung Mangkurat University Press, 2020), hlm. 29-30

a) Aktif dalam organisasi

Tidak sedikit dari siswa atau mahasiswa yang lebih menyukai untuk aktif di organisasi di luar pelajaran seperti OSIS, BEM dan sebagainya. Terkadang keaktifan siswa dan mahasiswa ini yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran pengantar geografi tersebut hingga mereka tertinggal dan akhirnya mengalami kesulitan sendiri dalam belajar akuntansi tersebut.

b) Kurangnya daya tanggap dalam belajar

Daya tanggap yang dimiliki setiap orang tentu berbeda. Ada yang daya tanggap mengenai pengantar geografi cepat, namun juga ada yang daya tanggapnya lambat, tentu mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar pengantar geografi tersebut karena pembelajaran mereka dengan pembelajaran yang memiliki daya tanggap cepat disamakan.

c) Kemalasan

Tidak sedikit dari siswa dan mahasiswa yang merasa malas dalam belajar pengantar geografi. Hal ini dikarenakan siklus pengerjaan pengantar geografi yang memang cukup panjang sehingga pada akhirnya mereka mengalami kesulitan sendiri dalam belajar pengantar geografi tersebut.

d) Tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik

Salah satu faktor yang dapat membuat anda malas belajar, kemungkinan karena anda tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Bisa jadi ini terkait dengan kemampuan kognitif-intelegensi (kecerdasan) anda. Apalagi, pelajaran yang anda ikuti memang tergolong sulit sehingga membuat anda mudah mengalami kejemuhan atau kebosanan belajar karena tidak dapat memahami pelajaran. Terutama anda yang memiliki tingkat kecerdasan yang tergolong

sedang atau kurang sehingga anda sering menghadapi kesulitan belajar atau sulit mencerna pelajaran.

Bagi anda yang memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi dapat juga mengalami kemalasan belajar. Hal ini dapat terjadi, apabila anda menghadapi pelajaran yang anda anggap terlalu mudah. Anda merasa jemu dengan materi pelajaran yang anda anggap tidak menantang kemampuan anda yang sesungguhnya sehingga anda pun menjadi malas belajar.⁹⁴

Di IAIN Madura dampak Upaya Dosen Tadris IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris IPS pada Mata Kuliah Pengantar Geografi ialah tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat membuat mahasiswa malas belajar, ke mungkinan karena mahasiswa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Bisa jadi ini terkait dengan kemampuan kognitif-intelegensi (kecerdasan) anda mahasiswa.pelajaran yang anda mudah mengalami kejenuhan atau kebosanan belajar karena tidak dapat memahami pelajaran. Terutama anda yang memiliki tingkat kecerdasan yang tergolong sedang atau kurang sehingga anda sering mengahadapi kesulitan belajar atau sulit mencerna pelajaran. Bagi anda yang memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi dapat juga mengalami kemalasan belajar. Hal ini dapat terjadi, apabila anda mengahadapi pelajaran yang anda anggap tidak menantang kemampuan anda sesungguhnya sehingga anda pun menjadi malas belajar.

⁹⁴DRS. Hendra Surya, *Menjadi manusia Pembelajaran*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2009). Hlm 4-9